



## **IMPLEMENTASI PENDEKATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA INOVATIF DI SD**

**Rinja Efendi<sup>1</sup>, Afrida Permata Suci<sup>2</sup>, Nopi Anggriani<sup>3</sup>, Hidayati Nur Komariah<sup>4</sup>,  
Gita Nurismi Maulia<sup>5</sup>, Saima Pulungan<sup>6</sup>**

Universitas Rokania<sup>123456</sup>

e-mail: [rinjaefendi@rokania.ac.id](mailto:rinjaefendi@rokania.ac.id)<sup>1</sup>, [afriadapermata0406@gmail.com](mailto:afriadapermata0406@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[nopianggriani38@gmail.com](mailto:nopianggriani38@gmail.com)<sup>3</sup>, [yhida6075@gmail.com](mailto:yhida6075@gmail.com)<sup>4</sup>, [gitanurismimaulia@gmail.com](mailto:gitanurismimaulia@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[pulungansaima1@gmail.com](mailto:pulungansaima1@gmail.com)<sup>6</sup>

Diterima: 1/4/2026; Direvisi: 8/5/2026; Diterbitkan: 17/5/2025

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia inovatif di SD 009 Rambah Samo. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan penerapan pembelajaran inovatif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, interaktif, dan efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas satu orang guru dan siswa kelas III SD 009 Rambah Samo. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran secara langsung mengenai proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia telah dilaksanakan dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, dan penugasan yang mampu meningkatkan keaktifan serta partisipasi siswa. Siswa terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Selain itu, penggunaan media pembelajaran berupa teks bacaan dan gambar membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih baik. Dengan demikian, penerapan pembelajaran inovatif dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Inovatif, Bahasa Indonesia, Sekolah dasar.*

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the implementation of an innovative Indonesian language learning approach at SD 009 Rambah Samo. The study is motivated by the fact that Indonesian language learning is still often conducted using conventional methods, which are considered less effective in increasing students' activeness and creativity in the learning process. Therefore, the use of a more innovative learning approach is needed to create a more engaging, interactive, and effective learning environment. This research employed a qualitative method with a descriptive approach. One classroom and third grade students. Data were collected through observation, interviews, and documentation to obtain a deeper understanding of the learning process. The results indicate that the implementation of an innovative learning approach can increase students' participation during classroom activities. Students become more active in discussions, asking questions, and expressing their opinions during the learning process. In addition, the use of varied learning media helps students understand Indonesian language materials more effectively. Therefore, the implementation of innovative learning approaches can improve the quality of Indonesian language learning in elementary schools.

**Keywords:** *innovative learning, indonesian language, elementary school*



## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan dasar peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (Mimin et al., 2025). Pada jenjang ini, peserta didik mulai mengembangkan kemampuan berpikir serta keterampilan berbahasa yang menjadi fondasi bagi proses pembelajaran selanjutnya. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mendukung hal tersebut adalah Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, tetapi juga melatih kemampuan berpikir, mengungkapkan gagasan, serta memahami informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitar.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan mampu mengembangkan empat keterampilan berbahasa secara seimbang, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Nasution et al., 2025). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan perlu dilatihkan secara terpadu agar siswa mampu berbahasa secara efektif. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, proses pembelajaran di sekolah dasar masih sering didominasi oleh metode ceramah yang berpusat pada guru. Kondisi ini menyebabkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi rendah, sehingga siswa cenderung pasif dan kurang memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir serta keterampilan berbahasa secara optimal. Hal ini sejalan dengan pemikiran (Ubaidillah et al., 2025) yang menekankan bahwa keberhasilan pendidikan di sekolah, termasuk dalam pembentukan karakter dan kompetensi siswa, sangat bergantung pada bagaimana guru menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan tidak membosankan. Jika kondisi pasif tersebut terus berlangsung, maka tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk membentuk peserta didik yang aktif, kreatif, dan komunikatif tidak akan tercapai secara maksimal. Selain itu, rendahnya keterlibatan siswa juga dapat berdampak pada kurangnya motivasi belajar serta rendahnya pemahaman terhadap materi yang disampaikan. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menarik, dan bermakna bagi siswa.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah pembelajaran inovatif. Pembelajaran inovatif merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif siswa melalui penggunaan metode yang variatif dan pemanfaatan media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik (Hajar et al., 2024). Konsep ini sejalan dengan pendekatan active learning yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (student-centered learning), sehingga siswa terlibat secara langsung dalam proses membangun pengetahuan.

Dalam penelitian ini, pembelajaran inovatif difokuskan pada penerapan pembelajaran berbasis aktivitas (active learning) yang dipadukan dengan penggunaan media visual berupa teks bacaan dan gambar kontekstual (Suari et al., 2025). Pendekatan ini diimplementasikan melalui kegiatan diskusi kelompok, tanya jawab interaktif, serta penugasan aktif yang mendorong keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran. Kombinasi antara active learning dan media visual tersebut menjadi bentuk inovasi karena mampu mengubah pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa serta memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna.

SD 009 Rambah Samo merupakan salah satu sekolah dasar yang telah berupaya menerapkan pembelajaran Bahasa Indonesia secara inovatif. Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran telah menunjukkan adanya keterlibatan siswa melalui kegiatan membaca, memperhatikan penjelasan guru, serta merespon pertanyaan yang diberikan. Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran inovatif tersebut masih perlu dikaji lebih lanjut untuk melihat



bagaimana proses penerapannya serta perannya dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis active learning dengan dukungan media visual di SD 009 Rambah Samo, serta mengkaji perannya dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia inovatif serta keterlibatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas. Penelitian dilaksanakan di SD 009 Rambah Samo pada tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian terdiri atas satu guru wali kelas III dan 23 siswa kelas III yang terlibat langsung dalam pembelajaran. Guru dipilih karena berperan langsung dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa dipilih karena terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran yang diamati. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas dengan fokus pada aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa perangkat pembelajaran, catatan kegiatan, serta bukti pendukung lainnya yang relevan. Selain itu, wawancara dilakukan kepada guru kelas III untuk memperoleh informasi pendukung terkait pelaksanaan pembelajaran yang tidak sepenuhnya teramati selama proses observasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang baik serta sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia inovatif di kelas III SD 009 Rambah Samo. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas guru dan siswa, wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi tambahan dari guru, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III telah menggunakan metode yang bervariasi, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, membaca bersama, dan penugasan. Penggunaan metode tersebut membuat pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, tetapi juga melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar.

**Tabel 1. Hasil Observasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD 009 Rambah Samo**

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Pengamatan
1.	Metode pembelajaran	Guru menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, membaca bersama dan penugasan
2.	Keaktifan siswa	Sebagian besar siswa aktif dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif
3.	Penggunaan media pembelajaran	Guru menggunakan buku paket, serta sesekali video pembelajaran
4.	Partisipasi Siswa	Siswa terlibat dalam kegiatan membaca, berdiskusi, menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat

Berdasarkan tabel 1 hasil observasi, guru menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab, membaca bersama, dan penugasan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD 009 Rambah Samo. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran meliputi ceramah, tanya jawab, diskusi, membaca bersama, dan penugasan. Selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian besar siswa berpartisipasi dalam kegiatan tanya jawab, diskusi, membaca bersama, serta menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum aktif dan memerlukan dorongan dari guru agar terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam hal penggunaan media pembelajaran, hasil observasi menunjukkan bahwa guru menggunakan teks bacaan dan gambar sebagai bahan ajar dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa media yang digunakan meliputi buku paket, papan tulis, gambar, serta sesekali video pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa memperhatikan media yang digunakan guru, membaca teks yang diberikan, dan mengikuti penjelasan materi. Penggunaan media tersebut tampak menjadi bagian dari kegiatan belajar yang dilakukan di kelas III SD 009 Rambah Samo.



**Gambar 1. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD 009 Rambah Samo**

Gambar tersebut menunjukkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang berlangsung di kelas III. Guru terlihat berada di bagian depan kelas memberikan penjelasan

materi, sementara siswa duduk di bangku masing-masing dan mengikuti kegiatan pembelajaran. Suasana kelas tampak tertib dan siswa terlibat dalam kegiatan membaca serta memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.



**Gambar 2. Kegiatan wawancara dengan guru kelas III SD 009 Rambah Samo**

Gambar 2 menunjukkan proses wawancara peneliti dengan guru kelas III untuk memperoleh informasi mengenai metode pembelajaran, penggunaan media, serta hambatan yang dihadapi selama pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah disajikan, dapat diketahui bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD 009 Rambah Samo menunjukkan beberapa aspek penting dalam pelaksanaannya. Aspek-aspek tersebut meliputi dinamika pembelajaran, faktor pendukung, implementasi pembelajaran inovatif, serta tantangan dan hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk memahami secara lebih mendalam, hasil penelitian tersebut akan diuraikan dalam beberapa subbagian berikut.

#### 1. Dinamika Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD 009 Rambah Samo, dapat diketahui bahwa dinamika pembelajaran berlangsung secara aktif dan cukup beragam. Guru tidak hanya menggunakan metode ceramah sebagai satu-satunya pendekatan, tetapi juga mengombinasikannya dengan kegiatan diskusi kelompok, tanya jawab, membaca bersama, serta pemberian tugas kepada siswa. Penerapan berbagai metode tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton, sehingga siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran (Syamsurijal & Mohamad, 2024). Pada saat kegiatan diskusi dan tanya jawab berlangsung, sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme yang baik dalam merespons pertanyaan yang diberikan oleh guru. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa pun bersifat dua arah, di mana guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan stimulus, sedangkan siswa memberikan tanggapan sesuai dengan tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang sedang dipelajari.

Meskipun demikian, tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran belum menunjukkan kondisi yang sama pada seluruh peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, sebagian siswa terlihat aktif mengikuti kegiatan diskusi kelompok, menjawab pertanyaan guru, membaca teks bersama teman, serta menyampaikan pendapat ketika diminta. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang cenderung diam, kurang percaya diri, dan hanya mengikuti arahan guru tanpa memberikan tanggapan secara langsung. Kondisi tersebut terlihat terutama pada saat kegiatan tanya jawab berlangsung, di mana siswa yang aktif lebih sering merespons pertanyaan dibandingkan siswa lainnya. Guru beberapa kali memberikan dorongan dan kesempatan kepada siswa yang pasif agar ikut terlibat dalam kegiatan belajar. Selain itu, guru juga mendekati siswa



tertentu untuk membantu mereka memahami instruksi pembelajaran. Secara umum, seluruh siswa tetap mengikuti rangkaian kegiatan yang dilaksanakan di kelas, mulai dari kegiatan membaca, diskusi, penjelasan materi, hingga pengerjaan tugas yang diberikan pada akhir pembelajaran berlangsung.

## 2. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD 009 Rambah Samo, ditemukan beberapa faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran di kelas. Faktor pertama adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas selama kegiatan belajar berlangsung. Guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan salam, memeriksa kehadiran siswa, serta menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum materi dimulai. Selanjutnya, guru mengatur jalannya kegiatan belajar agar siswa tetap tertib dan mengikuti arahan selama proses pembelajaran berlangsung. Faktor kedua adalah penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, membaca bersama, dan penugasan. Metode tersebut digunakan secara bergantian sesuai tahapan kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga menyesuaikan metode dengan kondisi siswa di kelas. Faktor pendukung lainnya adalah kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian besar siswa membawa buku pelajaran, alat tulis, serta mengikuti instruksi guru sejak awal hingga akhir kegiatan belajar. Kondisi tersebut terlihat selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung di kelas III secara tertib.

Berdasarkan hasil observasi lanjutan selama proses pembelajaran, faktor pendukung lainnya adalah kondisi lingkungan kelas yang tertata dan mendukung kegiatan belajar siswa. Ruang kelas terlihat bersih, rapi, serta memiliki susunan meja dan kursi yang teratur sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan nyaman. Posisi tempat duduk siswa memungkinkan mereka melihat penjelasan guru dari bagian depan kelas dan memudahkan guru mengawasi kegiatan belajar selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, ketersediaan sarana belajar seperti papan tulis, spidol, buku paket, lembar tugas, dan gambar pembelajaran turut digunakan dalam kegiatan belajar Bahasa Indonesia. Pemanfaatan sarana belajar dapat membantu kelancaran proses pembelajaran di kelas (Ananda et al., 2025). Guru menggunakan sarana tersebut saat menjelaskan materi, memberikan contoh, dan menyampaikan tugas kepada siswa. Interaksi antara guru dan siswa juga terlihat selama pembelajaran melalui kegiatan tanya jawab, membaca bersama, serta penyampaian pendapat. Kondisi tersebut tampak selama pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung di kelas III secara tertib, terarah, aman, nyaman, dan kondusif bersama seluruh siswa setiap hari.

## 3. Implementasi Pembelajaran Inovatif

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD 009 Rambah Samo, implementasi pembelajaran inovatif terlihat dari penggunaan beberapa metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar. Guru tidak hanya menyampaikan materi melalui penjelasan di depan kelas, tetapi juga mengombinasikan kegiatan tanya jawab, diskusi kelompok, membaca bersama, serta penugasan kepada siswa. Pada awal pembelajaran, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan selama proses belajar berlangsung. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mendiskusikan materi yang telah dibaca bersama. Setelah kegiatan diskusi selesai, guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. Selain itu, guru juga memberikan pertanyaan kepada siswa secara lisan untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari (Hoerudin, 2022). Kegiatan



pembelajaran berlangsung dengan melibatkan siswa dalam membaca, berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan mengerjakan tugas hingga akhir pelajaran bersama tertib.

Implementasi pembelajaran inovatif juga terlihat dari keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas belajar selama proses pembelajaran berlangsung di kelas III SD 009 Rambah Samo. Berdasarkan hasil observasi, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga mengikuti kegiatan membaca bersama, berdiskusi dalam kelompok, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan pendapat di depan kelas. Sebagian besar siswa terlihat mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai arahan guru sejak awal hingga akhir pelajaran. Pada saat diskusi kelompok berlangsung, siswa saling bertukar jawaban dan bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan. Setelah itu, beberapa siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok di depan kelas secara bergantian. Selain kegiatan diskusi, guru juga memberikan pertanyaan lisan kepada siswa untuk mengetahui pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari. Beberapa siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik, sedangkan siswa lain masih memerlukan bimbingan dari guru. Pada akhir pembelajaran, siswa mengerjakan tugas individu sesuai instruksi yang diberikan. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa siswa terlibat secara langsung dalam rangkaian pembelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan di kelas secara tertib bersama guru dan teman belajar lainnya.

#### 4. Tantangan Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD 009 Rambah Samo, ditemukan beberapa tantangan yang muncul selama kegiatan belajar berlangsung di dalam kelas. Salah satu tantangan yang terlihat adalah perbedaan tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan guru pada setiap pertemuan. Sebagian siswa tampak aktif menjawab pertanyaan guru, mengikuti diskusi kelompok, membaca bersama, serta berani menyampaikan pendapat di depan kelas ketika diminta. Namun, beberapa siswa lainnya terlihat lebih banyak diam, hanya memperhatikan teman, dan menunggu arahan dari guru sebelum mengerjakan kegiatan yang diberikan selama pembelajaran. Kondisi tersebut tampak terutama saat kegiatan tanya jawab, presentasi hasil diskusi, membaca teks, dan penyampaian tugas berlangsung di kelas. Guru beberapa kali memberikan kesempatan kepada seluruh siswa secara bergantian agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Selain itu, guru juga mendekati siswa yang belum aktif untuk memberikan dorongan, arahan, serta penjelasan tambahan selama pembelajaran berlangsung. Tantangan tersebut terlihat sejak awal hingga akhir proses pembelajaran Bahasa Indonesia bersama seluruh siswa secara tertib dan terarah di kelas.

Selain perbedaan tingkat keaktifan siswa, tantangan lain yang ditemukan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD 009 Rambah Samo adalah pengelolaan waktu pada setiap tahapan kegiatan belajar. Berdasarkan hasil observasi, kegiatan diskusi kelompok, tanya jawab, membaca bersama, dan penyampaian hasil kerja memerlukan waktu yang cukup banyak sehingga guru harus menyesuaikan alokasi waktu yang tersedia. Pada beberapa bagian pembelajaran, guru terlihat mempercepat penjelasan materi agar seluruh kegiatan dapat diselesaikan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Guru juga mengatur pergantian kegiatan dari penjelasan materi ke diskusi, kemudian ke tugas individu secara berurutan agar pembelajaran tetap berjalan tertib. Selain itu, kondisi siswa yang memiliki kecepatan belajar berbeda membuat guru perlu memberikan waktu tambahan kepada beberapa siswa saat menyelesaikan tugas yang diberikan. Pengelolaan waktu menjadi salah satu bagian penting dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas (Liber et al., 2024). Tantangan tersebut tampak selama proses pembelajaran berlangsung, terutama ketika guru harus membagi waktu antara penjelasan



materi, diskusi kelompok, tanya jawab, serta kegiatan penugasan hingga akhir pembelajaran selesai dengan tertib bersama seluruh siswa.

#### 5. Hambatan Pembelajaran

Selain tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD 009 Rambah Samo. Salah satu hambatan yang terlihat adalah keterbatasan media pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, media yang digunakan selama pembelajaran masih berupa buku paket, papan tulis, gambar, lembar tugas, serta bahan bacaan yang tersedia di kelas. Penggunaan media tersebut dilakukan guru pada saat menjelaskan materi, memberikan contoh, serta menyampaikan tugas kepada siswa. Keterbatasan variasi media pembelajaran juga ditemukan pada penelitian sebelumnya (Farhan et al., 2025). Selain itu, penggunaan media berbasis digital seperti video pembelajaran, alat bantu interaktif, atau bahan ajar elektronik belum digunakan pada setiap pertemuan pembelajaran. Selama kegiatan belajar berlangsung, siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media yang telah disiapkan guru sesuai materi yang dipelajari. Pemanfaatan media pembelajaran yang lebih beragam perlu diperhatikan dalam kegiatan belajar di kelas (Efendi et al., 2023). Hambatan tersebut tampak selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung bersama seluruh siswa secara tertib dan terarah di kelas setiap pertemuan.

Selain keterbatasan media pembelajaran, perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi juga menjadi hambatan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD 009 Rambah Samo. Berdasarkan hasil observasi, sebagian siswa dapat memahami penjelasan guru dan menyelesaikan tugas dengan cepat, sedangkan beberapa siswa lainnya masih memerlukan penjelasan ulang serta bimbingan tambahan dari guru selama kegiatan belajar berlangsung. Kondisi tersebut terlihat terutama saat kegiatan membaca, diskusi kelompok, menjawab pertanyaan, dan pengerjaan tugas individu di dalam kelas. Siswa yang mengalami kesulitan biasanya menunggu arahan tambahan dari guru atau meminta bantuan kepada teman di dekat tempat duduknya. Perbedaan kemampuan siswa dalam mengikuti pembelajaran juga ditemukan pada penelitian sebelumnya. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru memberikan perhatian kepada siswa yang belum memahami materi dengan cara mendekati tempat duduk siswa, menjelaskan kembali instruksi, serta memeriksa hasil pekerjaan siswa secara langsung. Guru juga menyesuaikan kegiatan belajar sesuai kondisi siswa di kelas. Hambatan tersebut terlihat selama pembelajaran berlangsung hingga akhir kegiatan bersama seluruh siswa secara tertib dan terarah pada setiap pertemuan.

#### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD 009 Rambah Samo berlangsung secara aktif melalui penggunaan metode yang bervariasi seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, membaca bersama, dan penugasan. Temuan ini tidak hanya menunjukkan bentuk kegiatan pembelajaran, tetapi juga mengindikasikan adanya pergeseran dari pembelajaran berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa (*student centered learning*). Dalam perspektif teori konstruktivisme, pengetahuan dibangun melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, bukan hanya melalui transfer informasi dari guru (Aahra et al., 2025). Dan makna dari temuan ini menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran berperan penting dalam menciptakan keterlibatan siswa secara aktif. Semakin beragam metode yang digunakan, semakin besar peluang siswa untuk membangun pemahaman melalui pengalaman belajar langsung. Hal ini sejalan dengan penelitian (Maraqonitallah et al.,



2024) yang menyatakan bahwa variasi metode pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, (Sayangan et al., 2024) juga menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung pembelajaran meliputi kemampuan guru dalam mengelola kelas, penggunaan metode yang tepat, serta pemanfaatan media pembelajaran seperti buku paket, gambar, dan papan tulis. Temuan ini dapat dimaknai bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bermakna. Dalam teori pembelajaran efektif, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses belajar agar siswa dapat aktif membangun pengetahuannya. Makna dari temuan ini menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki fungsi sebagai penguat pemahaman siswa karena dapat membantu mengonkretkan konsep yang abstrak. Hal ini didukung oleh penelitian (Yusnaldi et al., 2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa. (Murdianti, 2024) juga menemukan bahwa strategi pembelajaran yang inovatif dan didukung media yang sesuai dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Implementasi pembelajaran inovatif dalam penelitian ini terlihat dari keterlibatan siswa dalam berbagai aktivitas seperti diskusi, membaca bersama, dan tanya jawab. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah mengarah pada pembelajaran aktif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran. Makna dari temuan ini adalah bahwa pembelajaran inovatif mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan mengonstruksi pengetahuannya sendiri. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya aktivitas siswa dalam membangun pemahaman. Penelitian (Amaliya & Kubro, 2025) juga menyatakan bahwa pembelajaran inovatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan adanya tantangan berupa perbedaan tingkat keaktifan siswa dan pengelolaan waktu pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran telah dirancang secara aktif, tetap terdapat perbedaan karakteristik siswa yang memengaruhi partisipasi mereka dalam proses belajar (Yunitasari & Maisaroh, 2026). Makna dari temuan ini adalah bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga pada kesiapan psikologis dan karakter siswa. Dalam teori individual differences, setiap siswa memiliki tingkat kemampuan, motivasi, dan keberanian yang berbeda dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian (Febrianto & Chan, 2025) yang menyatakan bahwa perbedaan karakter siswa dapat memengaruhi tingkat keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hambatan berupa keterbatasan media pembelajaran dan perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat keterbatasan sarana dan variasi kemampuan siswa. Makna dari temuan ini adalah bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran, terutama dalam membantu siswa memahami materi secara lebih konkret. Selain itu, perbedaan kemampuan siswa menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang lebih adaptif. Hal ini sejalan dengan penelitian (Selamet et al., 2025) yang menyatakan bahwa variasi media pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia inovatif di kelas III SD 009 Rambah Samo telah berjalan dengan cukup baik. Pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, membaca bersama, dan penugasan, sehingga proses belajar menjadi lebih aktif dan tidak berpusat pada guru. Keterlibatan siswa juga menunjukkan peningkatan, meskipun masih ada beberapa siswa yang cenderung pasif. Faktor pendukung pembelajaran meliputi kemampuan guru dalam mengelola kelas, penggunaan metode yang sesuai, serta pemanfaatan media pembelajaran seperti buku paket, gambar, dan video. Adapun tantangan yang dihadapi yaitu perbedaan tingkat keaktifan siswa, keterbatasan media pembelajaran, serta perbedaan kemampuan siswa dalam memahami materi. Secara keseluruhan, pembelajaran inovatif mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan bermakna bagi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aahra, N. T., Ali, S. N. L., & Bakar, M. Y. A. (2025). Teori konstruktivisme dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(2), 64–75. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i2.4762>
- Amaliya, R., & Kubro, K. (2025). Strategi pembelajaran (PJBL) aktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 2(1), 223–235. <https://doi.org/10.61722/jirs.v2i1.3639>
- Ananda, R., Muslimah, N., Rahma, I. A., Rahmatullah, E., & Andina, F. Z. (2025). Pengaruh sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar siswa sekolah dasar dan permasalahannya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 230–241. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.30263>
- Efendi, R., Hasibuan, A. P. G., Elvina, & Siregar, P. S. (2023). Canva application-based learning media on motivation and learning outcomes. *International Journal of Elementary Education*, 7(2), 342–352. <https://doi.org/10.23887/ijee.v7i2.53956>
- Farhan, F., Rahalyu, F., Adrias, A., & Syam, S. S. (2025). Kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan media pembelajaran pada pembelajaran IPA di kelas IV sekolah dasar. *Elementary Journal*, 8(1), 72–79. <https://doi.org/10.47178/exmsn591>
- Febrianto, A., & Chan, R. (2025). Analisis hubungan kepribadian siswa dengan karakteristik kognitif dan afektif dalam pembelajaran: Kajian studi literatur. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 5(3), 47–51. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i3.1639>
- Hajar, S., Muzalifah, Risalahwati, D. S., & Muttaqin, M. S. (2024). Inovasi blended learning mengabungkan pembelajaran konvensional dan teknologi untuk meningkatkan hasil belajar. *NOVARA: Nusantara Education and Innovation Journal*, 1(2), 67–81. <https://doi.org/10.64093/novara.v1i1.326>
- Hoerudin, C. W. (2022). Upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 3(1), 32–41. <https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/103>
- Liber, P., Marni, Teko, A., & Novalia, L. (2024). Peran pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar dan partisipasi aktif siswa di dalam kelas. *Coram Mundo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(2), 270–281. <https://doi.org/10.55606/corammundo.v6i1.414>



- Maraqonitatillah, Ixfina, F. D., & Syamsudin. (2024). Keterampilan guru mengadakan variasi stimulus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Nurul Yaqin Surabaya. *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar*, 3(3), 145–154. <https://doi.org/10.55732/jmpd.v3i3.160>
- Mimin, N., Saputri, A. D., Rani, J. P., Amelia, R., As'ari, S., & Putri, S. M. (2025). Peran pendidikan pancasila sebagai pembentuk karakter pada peserta didik sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 1577–1586. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22139>
- Murdianti, W. (2024). Inovasi media pembelajaran digital untuk meningkatkan minat belajar di era digital. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 13200–13212. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.16565>
- Nasution, R. A., Rijali, S., & Pane, A. (2025). Keterampilan menyimak sebagai bagian integral keterampilan berbahasa. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJETE)*, 1(2), 313–321. <https://doi.org/10.62567/ijete.v1i2.1901>
- Sayangan, Y. V., Wona Una, L. M., & Beku, V. Y. (2024). Penerapan model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran IPAS. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 14(3), 757–766. <https://doi.org/10.37630/jpm.v14i3.1829>
- Selamet, N. K., Pratiyaksi, N. M. D., Sari, N. K. I. D. K., Mahardika, N. L. P. D. J., & Putrayasa, I. B. (2025). Analisis implementasi media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri 1 Sangkaragung. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 401–408. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i3.4409>
- Suari, A. A. P., Suantari, K. S., Anggaryanti, L., Darmayanti, N. P. E. O., Meirayanti, G. A. M., & Juniarta, K. D. (2025). Penguatan literasi dasar melalui model pembelajaran kontekstual dan problem based learning di daerah minim akses digital. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(3), 600–612. <https://doi.org/10.60004/komunita.v4i3.224>
- Syamsurijal, & Mohamad, M. (2024). Pengembangan indikator pembelajaran aktif, inovatif, komunikatif, efektif, dan menyenangkan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(01), 95–106. <https://doi.org/10.47065/educendikia.v4i01.3954>
- Ubaidillah, M. I., Masripah, M., & Holis, A. (2025). Kemampuan menyimak sebagai pondasi pengembangan keterampilan berbahasa siswa kelas rendah pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(1), 439–448. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i1.1404>
- Yunitasari, L., & Maisaroh, S. (2026). Pendekatan manajemen pembelajaran yang responsif terhadap karakteristik siswa sekolah dasar. *Jurnal Perspektif*, 10(1), 29–39. <https://doi.org/10.15575/jp.v10i1.411>
- Yusnaldi, E., Sihotang, A. S., Rizqi, I. H., Anggraini, N., Daulay, N. H., & Wulandari, Y. (2025). Peran media pembelajaran digital dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 80–89. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i1.721>